

KR - 1 -

KAMIS KLIWON, 22 SEPTEMBER 2016
(19 BESAR 1949)

PEMERINTAH TERAPKAN HET GULA RP 12.500 Intervensi untuk Jaga Stabilitas Harga

YOGYA (KR) - Adanya permintaan dari Menteri Perdagangan agar produsen gula menerapkan harga eceran tertinggi (HET) Rp 12.500 perkilogram, merupakan bagian dari intervensi komoditas pangan. Intervensi terhadap komoditas pangan yang di dalamnya termasuk gula itu dilakukan untuk menjaga stabilitas harga.

"Saya kira permintaan Menteri Perdagangan agar produsen gula menerapkan HET sebesar Rp 12.500 itu cukup bagus. Karena selain bisa menjaga stabilitas harga, juga dapat mengendalikan inflasi. Karena informasi pasar bisa diketahui secara baik oleh pemerintah," kata pakar ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Ahmad Marus SE MSi kepada KR di Yogyakarta, Rabu (21/9).

Ahmad Maruf mengatakan, apabila penerapan HET gula sebesar Rp 12.500 bisa dilaksanakan dengan baik oleh produsen, optimis bisa menimbulkan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Salah satu ciri bisa terlaksana dengan baik adalah tidak adanya pasar gelap ataupun pembangkangan dari para pelaku usaha. "Produsen tidak perlu ragu soal HET ini, asalkan dilaksanakan dengan baik dan benar inflasi akan lebih terkendali. Sehingga nantinya tidak sekadar melindungi produsen domestik, tapi arus impor akan lebih terkendali," terang peneliti Inspec tersebut.

Dosen Fakultas Ekonomi UMY itu menambahkan, dampak negatif dari penerapan HET gula justru tidak akan dialami oleh produsen. Tapi justru bagi para mafia impor dan distributor besar yang selama ini mengendalikan distribusi komoditas tersebut. Hal itu dikarenakan mereka tidak akan semudah dulu dalam mengatur pasar untuk memaksimalkan keuntungan.

(Ria)-g